

**PENGETAHUAN KEUANGAN, *LOCUS OF CONTROL*, *FINANCIAL TECHNOLOGY*
DAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU UMKM**

Fita Nur Handayani

Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

fitanur.2021@student.uny.ac.id

Sukirno

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

sukirno@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Keuangan, *Locus Of Control*, *Financial Technology* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman yang berjumlah 114 responden. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, (2) *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. (3) *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

Kata kunci: Pengetahuan Keuangan, *Locus of Control*, *Financial Technology*, Perilaku Manajemen Keuangan

Abstract

This study aimed to determine the influence of Financial Knowledge, Locus of Control, and Financial Technology on Financial Management Behavior among MSME actors in Sleman Regency. This research used a quantitative approach. The subjects of this study were MSME actors in Sleman Regency who were registered with the Cooperative and MSME Office of Sleman Regency, totaling 114 respondents. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires. The data analysis techniques included multiple linear regression analysis, partial test (t-test), and coefficient of determination. The results of this study showed that: (1) Financial Knowledge has a significant effect on Financial Management Behavior among MSME actors in Sleman Regency, (2) Locus of Control has a significant effect on Financial Management Behavior among MSME actors in Sleman Regency, (3) Financial Technology has a significant effect on Financial Management Behavior among MSME actors in Sleman Regency.

Keywords: *Financial Knowledge, Locus of Control, Financial Technology, Financial Management Behavior*

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), serta menjadi jaring pengaman ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah dalam menjalankan usaha produktif. Di Indonesia, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian dengan memberikan kontribusi yang signifikan. Selain memengaruhi pendapatan negara, UMKM juga menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja (Yerianto & M. Mustaqim, 2024). Menurut Laporan Kerangka Acuan Kerja Kemenkopukm, data BPS menunjukkan bahwa UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional, yang membuktikan perannya dalam mengurangi angka pengangguran. Selain itu, tren pertumbuhan UMKM yang terus meningkat setiap tahun memberikan dampak positif bagi perekonomian. Kondisi ini menegaskan bahwa UMKM memiliki peran sentral dalam perekonomian nasional dengan potensi pertumbuhan yang besar serta kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara.

Meskipun UMKM telah terbukti berperan penting dalam perekonomian dan penyerapan tenaga kerja, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi, terutama dalam hal keterampilan keuangan, termasuk aspek pengelolaan keuangan dan manajemen

usaha (Amelia *et al.*, 2023). Banyak pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam keterampilan dan pemahaman manajemen keuangan yang efektif. Minimnya pengalaman serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan dan perencanaan keuangan menyebabkan pengelolaan usaha dilakukan secara konvensional tanpa sistem yang jelas. Hal ini menyulitkan pemantauan arus kas dan penyusunan strategi keuangan, sehingga meningkatkan risiko finansial yang dapat menghambat pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pengelolaan keuangan yang efektif menjadi langkah krusial agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan (Nisa *et al.*, 2020).

Salah satu penyebab utama permasalahan dalam pengelolaan keuangan adalah perilaku manajemen keuangan yang belum optimal di kalangan pelaku UMKM. Banyak di antara pelaku UMKM yang masih belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan pengetahuan tentang perilaku manajemen serta konsep-konsep penting dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Humaira & Sagoro, 2018). Menurut (Kholilah & Rr Iramani, 2013), *financial management behavior* atau perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam

mengatur dana keuangan sehari-hari, mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan UMKM ke depan perlu lebih difokuskan pada aspek teknis operasional, seperti pencarian sumber pendanaan, pengelolaan arus kas, dan perhitungan kebutuhan modal investasi untuk pengembangan usaha (Wardi *et al.*, 2020).

Jumlah UMKM di Kabupaten Sleman menunjukkan adanya peningkatan, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 21,21%. Namun, pada tahun 2022 dan 2024, laju pertumbuhannya jauh lebih rendah, yaitu masing-masing 0,43% dan 0,35%, sehingga mencerminkan bahwa pertumbuhan UMKM tidak berlangsung secara stabil setiap tahun. Meskipun UMKM berkembang dari tahun ke tahun, hal tersebut bukan berarti tanpa adanya hambatan (Permadhy & Tristiarto, 2022). Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman dalam Media Indonesia (2024), yang menyebutkan bahwa pelaku UMKM secara umum memiliki kelemahan dalam hal manajemen keuangan dan pemasaran. Selain itu, mereka juga menghadapi keterbatasan modal sehingga pengelolaan arus kas menjadi faktor krusial dalam

keberlangsungan usaha mereka. Temuan tersebut juga sejalan dengan pernyataan salah satu pegawai Dinas Koperasi UKM Kabupaten Sleman, yang menyebutkan bahwa “para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman ini umumnya belum menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang baik. Pencatatan keuangan mereka masih terbatas pada pencatatan uang masuk dan keluar tanpa membuat laporan keuangan yang lebih terstruktur,” (dalam wawancara dengan Bapak Ganda Aditya Wibowo, pada 10 Januari 2025). Selain itu, pelaku UMKM juga kesulitan dalam mengidentifikasi pengeluaran usaha dan belum mampu menyusun perencanaan alokasi anggaran yang baik untuk keberlangsungan usaha. Selain itu, penelitian (Rohman & Wulandari, 2023) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih belum dilakukan secara sistematis, keuangan usaha dan pribadi belum dipisahkan, serta utang-piutang tidak dicatat secara menyeluruh. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa lemahnya perilaku manajemen keuangan berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti buruknya pengelolaan keuangan usaha, kesulitan memperoleh akses modal tambahan, dan meningkatkan risiko kegagalan usaha (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Jika tidak segera diatasi, tantangan ini akan terus menjadi hambatan

dalam menjaga keberlangsungan usaha, bahkan dapat menyebabkan UMKM terpaksa menghentikan operasional usahanya.

Perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Sleman masih tergolong rendah, sehingga perlu ditingkatkan pemahamannya agar pengelolaan keuangan usaha dapat lebih optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan adalah pengetahuan keuangan, yaitu kemampuan dalam mengelola serta membuat keputusan finansial (Febrianty, 2023). Namun, banyak pelaku UMKM belum menerapkan prinsip dasar manajemen keuangan, seperti penyusunan anggaran (Ardianti Hilyatul *et al.*, 2024; Humaira & Sagoro, 2018). Rendahnya pencatatan keuangan disebabkan oleh berbagai kendala, seperti tingginya beban kerja, keterbatasan pemahaman akuntansi, kurangnya akses teknologi, dan minimnya penggunaan media digital. Banyak pelaku usaha juga masih menganggap pembukuan tidak terlalu penting, sehingga kesulitan dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan pertumbuhan bisnis pun terhambat (Maysarah, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dipootmodjo (2024), Wati & Firdaus (2024), Brahmastra & Wikartika (2023), dan S. Utami & Nesner (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun demikian, beberapa penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Sheda (2023) dan Rohmah *et al.* (2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Faktor kedua yang diduga memengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah *locus of control*, yaitu keyakinan individu terhadap sejauh mana ia merasa memiliki kendali atas peristiwa yang dialaminya. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Rotter (1966) dan mencerminkan pandangan seseorang apakah hasil yang terjadi dipengaruhi oleh usaha pribadi (internal) atau oleh faktor luar seperti nasib dan keberuntungan (eksternal). Beberapa indikator dalam *locus of control* meliputi adalah *ability*, *interest*, dan *effort* (Rohmah *et al.*, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Brahmastra & Wikartika (2023), Hutapea *et al.* (2023), dan Rohmah *et al.* (2021) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung lebih mampu mengelola

keuangannya dengan baik. Semakin tinggi persepsi seseorang terhadap pengendalian diri dan faktor personal lainnya, semakin besar kemungkinan seseorang tersebut memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dalam mengelola keuangan (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Namun, hasil penelitian lainnya justru menunjukkan temuan yang berbeda. Astuti & Soleha (2023) dan Pratiwi *et al.* (2023) menemukan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini disebabkan oleh meskipun seseorang memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mengendalikan keuangan, hal tersebut tidak dapat berdampak secara langsung pada perilaku manajemen keuangan tanpa adanya pemahaman yang baik tentang keuangan (Astuti & Soleha, 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM adalah *financial technology*. *Financial technology* menawarkan alternatif layanan keuangan yang lebih praktis bagi pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya (Ariyani, 2024). Perkembangan *financial technology* di Indonesia telah menghadirkan inovasi layanan keuangan seperti pembayaran digital, penyimpanan dana, dan pinjaman online. Teknologi ini memungkinkan UMKM mengelola keuangan secara lebih cepat dan efisien

melalui laporan keuangan digital, transaksi elektronik, dan akses pembiayaan daring (N. Utami, 2023). Meskipun *financial technology* menawarkan kemudahan dalam pengelolaan keuangan, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kendala dalam mengadopsinya. Menurut (Cahyaningtyas, 2024), sebagian besar UMKM belum memanfaatkan layanan *financial technology* untuk transaksi maupun pengelolaan keuangan karena lebih terbiasa menggunakan metode manual yang dianggap lebih mudah. Yahyasari & As'ari (2024) juga menyoroti keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pemahaman digitalisasi, serta rendahnya kemampuan pencatatan keuangan sebagai faktor utama yang menghambat penggunaan *financial technology* dalam pembukuan UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohman & Wulandari (2023), yang menyatakan bahwa pelaku UMKM masih kurang memahami perkembangan teknologi terbaru, serta memiliki keterbatasan dalam penggunaan gadget dan media digital. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Lathiifah & Kautsar (2022) dan Wati & Firdaus (2024) menemukan bahwa *financial technology* mempermudah UMKM dalam pencatatan dan perencanaan keuangan melalui akses

layanan digital yang lebih efisien. Selain itu, *financial technology* juga meningkatkan kontrol keuangan dengan menyediakan berbagai layanan keuangan yang mudah diakses, seperti *mobile banking*, dompet digital, dan aplikasi investasi (Lathiifah & Kautsar, 2022). Dampak *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM masih belum banyak diteliti, dan studi yang secara spesifik membahas topik ini masih terbatas. Padahal, penelitian mengenai hal ini penting untuk mendukung pengembangan teori serta aplikasinya dalam dunia usaha. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut guna memahami bagaimana *financial technology* dapat dioptimalkan dalam meningkatkan efektivitas perilaku manajemen keuangan UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya serta memberikan gambaran lebih jelas mengenai bagaimana pengetahuan keuangan, *locus of control*, dan *financial technology* dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM, khususnya di Kabupaten Sleman. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, *Locus Of Control*, Dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Kabupaten Sleman”**.

KAJIAN LITERATUR

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Pengetahuan keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan seseorang. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik mengenai aspek keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, serta pengelolaan utang dan risiko, cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial (Lusardi & Mitchell, 2014). Pengetahuan keuangan yang memadai memungkinkan seseorang untuk merencanakan keuangannya dengan lebih baik, mengalokasikan sumber daya secara efisien, serta menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun bisnis. Dalam konteks UMKM, pemilik usaha yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik lebih mampu mengelola modal, menyusun anggaran, dan mengatur arus kas sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan usaha (Humaira & Sagoro, 2018). Selain itu, pengetahuan keuangan juga berperan dalam meningkatkan kontrol seseorang terhadap keuangannya. Dengan memahami konsep dasar keuangan, seseorang dapat lebih mudah membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun skala prioritas, serta menghindari keputusan impulsif yang dapat merugikan kondisi finansial (Chen & Volpe,

1998). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, semakin baik perilaku manajemen keuangannya, termasuk dalam hal pengelolaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan investasi.

H1: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Locus of control memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan. Seseorang dengan *locus of control* internal cenderung memiliki keyakinan bahwa keputusan finansial dan hasil yang diperoleh bergantung pada usaha dan tindakan yang dilakukan. Sikap ini mendorong penerapan strategi keuangan yang lebih disiplin, seperti penyusunan anggaran yang sistematis, perencanaan investasi yang matang, serta pengelolaan pengeluaran yang lebih terkendali (Ida & Dwinta, 2010). Dengan adanya keyakinan bahwa setiap tindakan akan memberikan dampak terhadap kondisi keuangan, seseorang dengan *locus of control* internal lebih aktif dalam mencari informasi dan meningkatkan literasi keuangan guna mengoptimalkan pengelolaan keuangan (Kholilah & Rr Iramani, 2013). Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal

lebih cenderung melihat kondisi keuangan sebagai hasil dari faktor luar, seperti keberuntungan atau keadaan ekonomi yang tidak dapat dikendalikan. Keyakinan ini dapat mengarah pada sikap pasif dalam pengelolaan keuangan, kurangnya perencanaan, serta ketidakdisiplinan dalam penganggaran dan pengendalian pengeluaran (Rotter, 1966 dalam (Ida & Dwinta, 2010). Kurangnya rasa tanggung jawab terhadap keputusan keuangan dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan dana, seperti pengeluaran impulsif atau ketergantungan pada pihak lain dalam menghadapi kesulitan finansial. Oleh karena itu, pemahaman mengenai *locus of control* menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, sehingga individu dapat mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan terarah.

H2: *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Financial technology (*FinTech*) memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dengan mempermudah akses terhadap berbagai layanan keuangan digital. Penggunaan *financial technology* memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangan secara lebih efisien, baik dalam

aspek perencanaan, penganggaran, pencatatan, maupun pengendalian keuangan (Harefa & Kennedy, 2018). Kemudahan transaksi melalui dompet digital, sistem pembayaran digital, hingga layanan *peer-to-peer lending* memberikan fleksibilitas bagi individu dalam mengelola sumber daya finansial secara *real-time*. Selain itu, layanan manajemen investasi berbasis *financial technology* juga mendorong peningkatan kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga pengambilan keputusan keuangan menjadi lebih terstruktur dan berbasis data (Firdaus *et al.*, 2018). Selain meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, *financial technology* juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan, yang menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang lebih baik (Wahyudi *et al.*, 2020). Dengan adanya berbagai aplikasi keuangan yang menyediakan informasi terkait pengelolaan uang, seperti pemantauan arus kas dan perencanaan investasi, seseorang memiliki peluang lebih besar untuk memahami kondisi keuangannya dengan lebih mendalam. Akibatnya, kontrol diri dalam mengatur pengeluaran semakin meningkat, risiko utang yang tidak terkendali dapat diminimalkan, serta kebiasaan menabung menjadi lebih disiplin (Maulida,

2019). Dengan demikian, *financial technology* tidak hanya berperan sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen yang membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

H3: *Financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, locus of control, dan *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman. Berdasarkan data terakhir, jumlah UMKM di Sleman mencapai sekitar 110.142 pelaku. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 114 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk

dipilih menjadi responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yang diukur menggunakan skala Likert 1–4.

Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dianggap valid. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan menggunakan Cronbach Alpha yang bertujuan untuk menguji tingkat konsistensi dari hasil kuesioner yang digunakan, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai signifikansi $> 0,70$, sehingga dianggap reliabel. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan kepada 30 responden yang sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa analisis yang harus dilakukan sebelum menguji hipotesis. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, diperlukan pengujian terhadap asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, dilakukan uji hipotesis melalui analisis regresi linier berganda untuk menunjukkan

arah hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Model regresi linier berganda pada penelitian ini ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots e$$

Keterangan:

Y : Perilaku manajemen keuangan

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi dari X_1

β_2 : Koefisien regresi dari X_2

β_3 : Koefisien regresi dari X_3

X_1 : Pengetahuan keuangan

X_2 : *Locus of control*

X_3 : *Financial Technology*

e : Kesalahan (*error*)

Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Selain itu, digunakan pula analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Interpretasi hasil uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Var.	N	Min	Max	Range	Mean	Std. Dev
PK	120	15	36	21	29,65	4,054
LOC	120	8	28	20	24,01	3,291
FT	120	12	48	36	37,63	6,771
PMK	120	16	48	32	38,96	5,525

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2025

Tabel 2 menggambarkan statistik deskriptif dari variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. Penjelasan rinci disampaikan berikut ini:

a. Pengetahuan Keuangan

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan yang diukur pada 120 responden memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 36. Nilai *range* merupakan selisih dari nilai maksimum dan minimum sebesar 21. Nilai rata-rata pada variabel ini berada pada angka 29,65 dan nilai standar deviasi sebesar 4,054. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi penyebaran data yang baik.

b. Locus of Control

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *locus of control* yang diukur pada 120 responden memiliki nilai minimum

sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 28. Nilai *range* merupakan selisih dari nilai maksimum dan minimum sebesar 20. Nilai rata-rata pada variabel ini berada pada angka 24,01 dan nilai standar deviasi sebesar 3,291. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi penyebaran data yang baik.

c. Financial Technology

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *financial technology* yang diukur pada 120 responden memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 48. Nilai *range* merupakan selisih dari nilai maksimum dan minimum sebesar 36. Nilai rata-rata pada variabel ini berada pada angka 37,63 dan nilai standar deviasi sebesar 6,771. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi penyebaran data yang baik.

d. Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel perilaku manajemen keuangan yang diukur pada 120 responden memiliki nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 48. Nilai *range* merupakan selisih dari nilai maksimum dan minimum sebesar 32. Nilai rata-rata pada variabel

ini berada pada angka 38,96 dan nilai standar deviasi sebesar 5,525. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi penyebaran data yang baik.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Var.	B	Sig.	Kesimpulan
PK	0,512	0,000	H1 Diterima
LOC	0,440	0,000	H2 Diterima
FT	0,258	0,000	H3 Diterima

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2025

Interpretasi hasil dari tabel uji hipotesis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- Pengetahuan keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,512 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan diterima.
- Locus of control* memiliki koefisien regresi sebesar 0,440 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan diterima.

- Financial technology* memiliki koefisien regresi sebesar 0,258 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,880	0,768

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2025

Berdasarkan hasil output menunjukan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,768 atau 76,8% yang berarti variabel Pengetahuan Keuangan, *Locus of Control*, dan *Financial Technology* secara simultan mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan sebesar 76,8%. Sedangkan sisanya sebesar 23,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, karena variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap variabel perilaku manajemen

keuangan. Variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 terhadap variabel perilaku manajemen keuangan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Reasoned Action*, yang menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu perilaku terbentuk dari keyakinan mengenai konsekuensi yang mungkin timbul dari perilaku tersebut. Dalam konteks ini, semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep-konsep dasar dalam keuangan seperti perencanaan anggaran, tabungan, investasi, dan manajemen risiko maka akan semakin terbentuk pula sikap positif terhadap pentingnya mengelola keuangan secara terstruktur dan sistematis. Dengan demikian, pengetahuan keuangan menjadi dasar dalam membentuk sikap yang rasional ketika menghadapi keputusan-keputusan keuangan.

Pengetahuan keuangan juga mendorong pelaku UMKM untuk menyadari dampak dari setiap tindakan finansial yang mereka ambil, sehingga terbentuk keyakinan yang kuat dalam membuat keputusan keuangan. Pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip keuangan memberikan dorongan dari dalam diri untuk membentuk

niat melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Niat tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam *theory of reasoned action*, merupakan faktor yang menentukan munculnya perilaku aktual. Dalam praktiknya, pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam menyusun anggaran, mencatat arus kas, serta mengevaluasi kondisi keuangan usaha secara berkala. Oleh karena itu, hasil ini mengimplikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya berfungsi memperkaya pengetahuan saja, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan mendorong perubahan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik di kalangan pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh S. Utami & Nesneri (2024), Brahmastra & Wikartika (2023), dan Wati & Firdaus (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheda (2023) dan Rohmah *et al.* (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni pengetahuan keuangan tidak memengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, karena variabel *locus of control* berpengaruh positif terhadap variabel perilaku manajemen keuangan. Variabel *locus of control* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 terhadap variabel perilaku manajemen keuangan. Maka, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Dalam *Theory of Reasoned Action*, konsep *locus of control* memiliki keterkaitan yang erat dengan norma subyektif (*subjective norm*), yaitu keyakinan individu terhadap tekanan sosial atau harapan yang berasal dari lingkungan sosialnya. Individu yang memiliki *locus of control* internal percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam hidupnya, termasuk dalam hal mengelola keuangan, sangat ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadinya, bukan oleh faktor eksternal seperti keberuntungan atau nasib. Keyakinan ini membentuk pandangan positif terhadap kemampuan diri dalam mengendalikan aspek-aspek keuangan usaha, sehingga mereka cenderung lebih terdorong untuk menerapkan perilaku manajemen keuangan yang terarah dan bertanggung jawab. Norma-norma sosial internal yang

diyakini oleh pelaku UMKM, seperti merasa wajib mengelola keuangan dengan baik demi keberlangsungan usaha, turut mendorong terbentuknya intensi atau niat untuk berperilaku sesuai. Dalam *theory of reasoned action*, niat ini merupakan faktor utama yang menghubungkan antara keyakinan individu dan perilaku aktual. *Locus of control* internal secara tidak langsung memperkuat niat melalui pembentukan sikap dan persepsi bahwa setiap tindakan finansial yang diambil akan memberikan dampak nyata. Oleh karena itu, pelaku UMKM yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung lebih konsisten dalam mencatat keuangan, mengelola pinjaman, dan membuat perencanaan keuangan yang matang. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa penguatan kepercayaan diri dan motivasi internal perlu didorong melalui pelatihan-pelatihan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan risiko dan pengendalian diri. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat membentuk kebiasaan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab agar mendukung pengelolaan keuangan usaha secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Brahmastra & Wikartika (2023), Hutapea *et al.* (2023), dan Rizkiawati & Asandimitra (2018) yang menyatakan bahwa *locus of*

control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Soleha (2023) dan Pratiwi *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, karena variabel *financial technology* berpengaruh positif terhadap variabel perilaku manajemen keuangan. Variabel *financial technology* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 terhadap variabel perilaku manajemen keuangan. Maka, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Reasoned Action*, di mana kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh *financial technology* mampu memperkuat sikap pelaku UMKM terhadap perilaku manajemen keuangan, sekaligus membentuk norma-norma sosial yang mendukung penggunaannya. Ketika pelaku UMKM menyadari bahwa penggunaan

financial technology dapat mempermudah pencatatan transaksi keuangan, mempercepat proses pembayaran digital, serta membantu dalam pengelolaan pinjaman secara online, maka secara tidak langsung akan terbentuk penilaian positif terhadap perilaku tersebut. Penilaian ini mencerminkan sikap yang mendukung terhadap penggunaan *financial technology* dalam pengelolaan keuangan usaha. Dengan adanya fitur-fitur digital seperti pelaporan keuangan otomatis, transaksi tanpa uang tunai, hingga akses pembiayaan secara daring, *financial technology* memperkuat persepsi bahwa perilaku manajemen keuangan melalui teknologi adalah pilihan yang tepat dan menguntungkan. Dalam *theory of reasoned action*, ketika sikap dan norma subyektif terhadap suatu perilaku telah terbentuk secara positif, maka niat untuk melakukan perilaku tersebut pun akan semakin kuat dan pada akhirnya menghasilkan tindakan nyata. Oleh karena itu, temuan ini mengimplikasikan bahwa pelatihan dan edukasi mengenai *financial technology* sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga diarahkan untuk membangun pola pikir dan sikap positif terhadap digitalisasi keuangan. Dengan demikian, UMKM tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga terdorong untuk menjadikannya bagian dari

perilaku keuangan sehari-hari secara konsisten.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lathiifah & Kautsar (2022) dan Wati & Firdaus (2024) yang menyatakan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan *locus of control* cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab,

sehingga mendukung terciptanya perilaku manajemen keuangan yang lebih baik.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yaitu *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Penggunaan *financial technology* memudahkan pelaku UMKM dalam proses pencatatan, perencanaan, hingga pengawasan keuangan, sehingga membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan usaha.

Keterbatasan

1. Penelitian ini tidak didahului dengan pelaksanaan pra-survei terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Akibatnya, data pendukung terkait kondisi faktual pelaku UMKM di Kabupaten Sleman belum tergambarkan secara kuat dan menyeluruh.
2. Dalam penyusunan kuesioner, penulis tidak melakukan pemisahan antara pelaku UMKM yang telah menggunakan *financial technology* dan yang belum. Belum adanya klasifikasi ini menyebabkan hasil analisis data tidak dapat menunjukkan secara spesifik seberapa besar proporsi pelaku UMKM yang benar-benar memanfaatkan *financial technology* dalam aktivitas usahanya. Dengan demikian, pengaruh variabel

financial technology belum sepenuhnya terdeskripsikan secara maksimal berdasarkan status penggunaan teknologi oleh responden.

Saran

1. Bagi Pelaku UMKM

- a. Pada variabel pengetahuan keuangan, skor terendah terdapat pada pemahaman tentang jenis-jenis asuransi yang dapat melindungi usaha secara finansial. Oleh karena itu, pelaku UMKM diharapkan lebih aktif mencari informasi terkait asuransi usaha melalui lembaga keuangan, instansi pemerintah, atau komunitas bisnis. Pemahaman ini penting agar pelaku UMKM siap menghadapi risiko tak terduga yang dapat mengganggu kelangsungan usaha.
- b. Pada variabel *locus of control*, skor terendah terdapat pada strategi pengelolaan keuangan yang tepat menentukan keberhasilan keuangan usaha daripada keberuntungan. Diharapkan pelaku UMKM diharapkan dapat mengubah pola pikir ini dan mulai menyadari bahwa keberhasilan usaha lebih dipengaruhi oleh kemampuan menyusun dan menjalankan strategi keuangan yang matang. Hal ini akan mendorong pengambilan keputusan yang lebih

rasional dan mengurangi risiko kerugian.

- c. Pada variabel *financial technology*, skor terendah terdapat pada penggunaan layanan *financial technology* dalam membenatu pengelolaan keuangan usaha. Pelaku UMKM diharapkan dapat mulai memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan digital untuk mencatat transaksi, memantau arus kas, dan menyusun laporan keuangan secara lebih terstruktur dan akurat. Penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan usaha.
 - d. Pada variabel perilaku manajemen keuangan, skor terendah terdapat pada penggunaan asuransi untuk menghindari risiko keuangan usaha. Oleh karena itu, Diperlukan edukasi lebih lanjut mengenai manfaat dan jenis asuransi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM agar mereka lebih terdorong memanfaatkannya secara optimal.
- ### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya.**
- a. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan faktor lain yang berpotensi mempengaruhi perilaku

manajemen keuangan selain pengetahuan keuangan, *locus of control*, dan *financial technology*.

- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan menambahkan data kualitatif, seperti wawancara mendalam, agar dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari pelaku UMKM dan mengurangi terjadinya bias jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Y., Eri Kusnanto, & Ngadi Permana. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 533–538. <https://jman-upiypk.org/ojs/index.php/ekobistek/article/view/533/236>
- Ariyani, E. (2024). *Pengaruh Modal, Literasi Keuangan dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Pekanbaru* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/82243/2/SKRIPSI%20EKA%20ARIYANI.pdf>
- Astuti, M. D., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 51–64. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/22633/9353>
- Brahmastra, I. B. R., & Wikartika, I. (2023). The Effect of Financial Knowledge, Financial Experience, and Locus of Control on Financial Management Behavior at Batik Msme in Tuban. *Journal of Social Research*, 2(7), 2393–2415. <https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/view/1171/815>
- Cahyaningtyas, D. (2024). *Pengaruh Financial Literacy, Personality, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 109. <https://openjournals.libs.uga.edu/fsr/article/view/3853/3300>
- Dipoatmodjo, T. S. P. (2024). Studi Tentang Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1). <http://abadiinstitute.org/index.php/JUMA-WA/article/view/291/307>
- Firdaus, F., Rif'ih, M. W., & Maharani, B. (2018). Internet Financial Reporting: Ditektor Eskalasi Pembiayaan Modal UMKM Berbasis Stakeholder Value Sebagai Implementasi Financial Technology. *Prosiding 4th Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 1(1), 104–125. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PEKED/article/view/1284>
- Harefa, A. A., & Kennedy, P. S. J. (2018). Financial Technology, Regulation and Banking Adaptation in Indonesia. *Fundamental Management Journal*, 3(1). <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jm/article/view/715/575>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan,

- dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96–110. <http://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/19363>
- Hutapea, H. D., Manurung, A., & Sitompul, A. S. (2023). The Influence of Financial Attitudes, Locus of Control, Education on Financial Management Behavior with Financial Literacy as a Moderating Variable. *Enrichment: Journal of Management*, 13(5), 2991–3000. <https://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/1730/1219>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 132–133. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/202/178>
- Kholilah, N. Al, & Rr Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Lathiifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1211–1226. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/20383/8962>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://gflec.org/wp-content/uploads/2014/12/economic-importance-financial-literacy-theory-evidence.pdf>
- Maulida, R. (2019). *Fintech: Pengertian, Jenis, Hingga Regulasinya di Indonesia*. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/fintech>
- Maysarah, S. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi* [Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/12665/1/185210463.pdf>
- Nisa, F. K., M. Agus Salim, & A. Agus Priyono. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(7), 93–106. www.fe.unisma.ac.id
- Permady, Y. T., & Tristiarto, Y. (2022). Analisis Sikap Keuangan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kota Depok Jawa Barat. *Ikraith-Ekonomika*, 1(5). <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1726/1425>
- Pratiwi, R. A., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Locus of Control, Efikasi Diri Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner (Studi Kasus pada Anggota IWAPI Kabupaten Malang). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 12(02). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/23074>
- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*,

- I(4), 62–73.
<https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/655/220>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3).
- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., & Cahyono, D. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Internal Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 11(1). <https://ejournal.utmj.ac.id/ekobis/article/view/249/220>
- Rohman, A. N., & Wulandari, I. (2023). Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Tridadi dan Sidomoyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i1.222>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA)*, 3.
- Sheda, G. A. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Internal Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior pada Pelaku UMKM Kota Surakarta. *Jurnal MANEKSI*, 12(1), 2023.
- Utami, N. (2023). Analysis of the Use of Financial Technology and Financial Literacy Among MSMEs. *Journal Management, Business, and Accounting*, 22(1).
- Utami, S., & Nesner, Y. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Keyakinan Keuangan, Kepribadian dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM (Studi Kasus pada Pelaku Usaha Penjual Kue di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11292/8012>
- Wahyudi, Brigitta Azalea Pulo Tukan, & Dahliabr. Pinem. (2020). Analysis of The Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review (AMBR)*, 5(1), 37–46. <https://journal.afebi.org/index.php/ambr/article/view/293/164>
- Wardi, J., Gusmarila Eka Putri, & Liviawati. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3250/2036>
- Wati, F. A., & Firdaus. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Kuliner di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya. *Soetomo Management Review*, 2(2), 267–280. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/smr/article/view/7729/3707>
- Yahyasari, S. Di., & As'ari, H. (2024). Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Dengan Aplikasi Buku Warung Bagi Para UMKM di Teras Malioboro 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2801–2807. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3383/2373>
- Yerianto, M., & M. Mustaqim. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Sikap Love of Money

Terhadap Perilaku Keuangan pada Pelaku
UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo.
*Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi,
Dan Akuntansi)*, 8(1), 1063–1079.
[https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php
/mea/article/view/3793/1704](https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3793/1704)